BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an al Karim adalah firman Allah Tuhan seru sekalian alam, yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk (hidayah) bagi seluruh manusia dan ia datang sebagai mu'jizat yang kekal, yang dipergunakan oleh Islam untuk menantang orang-orang Arab akan tetapi mereka tidak mampu menandingi kemu'jizatan yang dikandungnya, baik dari segi susunan kata, gaya bahasa, maupun keindahan syari'at, filsafat, ilmu pengetahuan maupun perumpamaan yang dikandungnya.

Bagi ummat Muhammad Saw. Al Qur'an adalah sumber tasyri' pertama bagi mereka dan kebahagiaan mereka tergantung pada pemahaman maknanya, pengetahuan rahasia-rahasia nya dan pengamalan apa yang terkandung didalamnya.[1]

Untuk memahami Al Qur'an bukanlah suatu hal yang

---

[1] Manna' al Qaththan, Mabahits Fi Ulum Al Qur'an (Terjemahan), Drs. Mudzakir, Litera Antar Nusa, Bogor, 1992, hal. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah. Al Qur'an dengan bahasa Arabnya yang sedemikian rupa, tiap-tiap susunan kalimatnya mengandung isi dan intisari yang mengagumkan, disamping mengandung berbagai macam soal, membuat bangsa Arab sendiri banyak yang tidak mengerti.[2]

Satu hal yang dapat membantu pemahaman pengertian yang dikandung Al Qur'an adalah turunnya Al Qur'an secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Nabi dan kaum muslimin selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.[3] Dengan demikian banyak ayat-ayat Al Qur'an yang turun dengan dilatarbelakangi oleh suatu sebab, dan sebab turunnya ayat ini penting untuk diketahui apabila seseorang ingin memahami Al Qur'an.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh paraa ulama. Al Wahidy mengatakan: "Tidaklah mungkin mengetahui tafsir ayat tanpa mengetahui sejarah dan penjelasan mengenai sebab turunnya". Ibnu Daqiq al Id menyatakan: "Pengetahuan tentang sabab an Nuzul akan

---

[2]Moenawar Khalil, Al Qur'an Dari Masa Ke Masa, Ramadhani, Solo, 1994, hal. 174

[3]Manna' al Qaththan, Op Cit, hal. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan jalan yang kuat dalam rangka memahami makna Al Qur'an". Ibnu Taimiyyah juga mengatakan: "Mengetahu-i sabab an nuzul akan membantu dalam memahami ayat karena mengetahui sebab akan menimbulkan pengetahuan mengena- i musabbab (akibat)".[4]

Al Qur'an sebagaimana kenyataannya sekarang masih tetap dalam ketradisionalannya, masih tetap dalam tekss aslinya tanpa sedikitpun perubahan. Al Qur'an terdiri dari 114 surah, 6236 ayat, dan terbagi dalam 30 juz.[5]

Dalam surah al Muddatstsir ayat 30, disana akan didapatkan ayat yang berbunyi : عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ (Di - atasnya ada 19 (malaikat)). Kemudian satu ayat lagi yang lebih panjang dan sangat menonjol akan didapatkan pula sesudah ayat ini, yang berbunyi :

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ
إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ
الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا

---

[4]As Suyuthi, Al Itqan Fi Ulum Al Qur'an, Dar al - Fikr, Beirut, Lebanon, J. II, hal. 29.

[5]Nasruddin Razaq, Dienul Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1982, hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dan tidaklah Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan maalaikat dan tidaklah Kami jadikan jumlah mereka itu melainkan menjadi fitnah bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang diberi Al Kitab itu menjadi yakin dan supaya orang-orang yang beriman itu bertambah imannyadan supaya orang-orang yg diberi Al Kitab dan orang-orang yang beriman tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir mengatakan ; Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai perumpamaan ? Demikianlah Allah menyesatkan orang yang dikehendaki dan memberi petunjuk terhadap orang-orang yang dikehendaki ....".

(QS. 74 : 31).

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa bilangan malaikat penjaga neraka saqar yang sebanyak 19 itu merupakan fitnah bagi orang-orang kafir. Dengan bilangan tersebut orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin , orang-orang yang beriman bertambah imannya, orang- orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang mukmin hilang keraguannya, dan orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir mengatakan apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai perumpamaan?

Dari sini dapat di ketahui nampaknya penentuan jumlah malaikat penjaga neraka tersebut berkaitan erat dengan masalah keimanan terhadap Al Qur'an. Kesimpulan ini nampaknnya juga sejalan dengan sebab an nuzulnya, juga dengan konteks ayat-ayat sebelumnya yang berbicara masalah Al Qur'an.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah mengapa bi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langan tersebut dikatakan menjadi fitnah bagi orang - orang kafir ? Dan kaitannya yang erat dengan masalaah keimanan terhadap Al Qur'an menimbulkan pertanyaan pula, Apa hubungna antara bilangan sembilan belas (19) itu dengan Kitab Suci Al Qur'an ? Bagaimana pendapat mufassir dalam hal ini ?.

Kajian yang mendalam diperlukan sekali guna memperoleh kejelasan yang mendetail, sehingga Al Qur' an khususnya ayat ini dapat difahami secara lebih komprehenshif dan selaras dengan peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari kenyataan-kenyataan sebagaimana yang telah disebut dalam latar belakang masalah diatas maka se - kripsi ini diberi judul "KORELASI ANTARA BILANGAN SEMBILAN BELAS DENGAN KITAB SUCI AL QUR'AN" (Kajian terhadap Surah Al Muddatstsir: 30-31).

Jadi masalah pokok yang akan dikaji adalah korelasi antara bilangan sembilan belas dengan Kitab Suci Al Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional maka formulasi studi dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan atau menjelaskan bilangan sembilan belas ini ?
2. Mengapa bilangan 19 (sembilan belas) ini menjadi fitnah bagi orang-orang kafir ?
3. Apa hubungan / korelasi antara bilangan sembilan belas dengan Kitab Suci Al Qur'an.

D. Tujuan Pembahasan

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas maka tujuan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengemukakan pendapat-pendapt ulama tafsir dalam m memahami atau menjelaskan bilangan sembilan belas.
2. Memberikan penjelasan mengapa bilangan sembilan belas ini menjadi fitnah bagi orang-orang kafir.
3. Menjelaskan hubungan / korelasi antara bilangan 19 (sembilan belas) dengan Kitab Suci Al Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Studi

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, sekurang-kurangnya dapat dijadikan studi banding bagi penelitian yang setaraf , khususnya yang berkenaan dengan Kitab Suci Al Qur'an, serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang tafsir.

F. Metode Pembahasan

1. Sumber Pengumpulan Data

Didalam mengumpulakan data-data yang diperlukan, dipergunakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan jalan membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, baik dari tulisan para ahli maupun tulisan-tulisan lainnya, dalam hal ini ada yang dikutip langsungdan ada yang dikutip maksudnya saja.

2. Metode Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh kemudian di - himpun dan selanjutnya dianalisa dengan memakaimetode-metode sebagai berikut :

- Induktif : Mengemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus dari hasil riset, kemudian diakhiri dengan kesimpulan yg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat umum.

- Deduktif : Mengemukakan teori-teori yang bersifat umum untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus.
- Komparatif : Membandingkan antara dua pendapat atau lebih dengan masing-masing aspeknya yang pada akhirnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN, meliputi :

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Maslah

D. Tujuan Studi

E. Manfaat Studi

F. Metode Pembahasan

G. Sistematika Pembahasan

BAB II. SURAH AL MUDDATSTSIR , meliputi :

A. Sebab Turun Surah Al Muddatstsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pokok-pokok Kandungan Surah Al Muddatstsir

C. Munasabah Surah Al Muddtstsir Dengan Surah Sebelum dan Sesudahnya

D. Keistimewaan Surah Al Muddatstsir

BAB III. BILANGAN SEMBILAN BELAS

A. Bilangan Sembilan Belas Menurut Pandangan Ulama Tafsir

B. Bilangan Sembilan Belas Dalam Susunan Kitab Suci Al Qur'an

BAB IV. STUDI ANALISA

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id